

SANITASI LINGKUNGAN DESA HILIANA'A GOMO DAN PEMBELAJARAN DASAR SERTA GOTONG ROYONG MASYARAKAN DESA

Iwarman Tafonao¹, Dorisvan A. Hondro², Niat Hati Zebua³, Junyaman Gari⁴, Petrus Herbin Lature⁵, Desriani Waruwu⁶, Ernalias laia⁷, Fonambowo Ndruru⁸, Ukurai Laia⁹, Mawahida Hulu¹⁰, Kaminudin Telaumbanua¹¹, Fatolosa Hulu¹², Tatema Telaumbanua¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Nias Raya

(dorishondro13@gmail.com¹, niatzebua02@gmail.com², iwarmantafonao99@gmail.com³, junyamangari04@gmail.com⁴, petruslature05@gmail.com⁵, desrianiwaruwu45@gmail.com⁶, ernalaia01@gmail.com⁷, fonambwondruru78@gmail.com⁸, ukurailaia55@gmail.com⁹, mawahidahulu33@gmail.com, Fatolosa41@gmail.com)

Abstrak

Sanitasi lingkungan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan kesehatan masyarakat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sanitasi lingkungan di Desa Hiliana'a Gomo serta melakukan upaya perbaikan melalui program pengabdian masyarakat yang terintegrasi. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap kondisi sanitasi lingkungan desa, pembuatan infrastruktur penunjang berupa tempat sampah dan gapura desa, observasi lahan pertanian untuk mengidentifikasi potensi pengembangan, serta pelaksanaan program pembelajaran dasar dan kegiatan gotong royong bersama masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan Desa Hiliana'a Gomo masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal pengelolaan sampah dan infrastruktur sanitasi. Melalui pembuatan tempat sampah, masyarakat memperoleh fasilitas yang memadai untuk mengelola limbah rumah tangga. Pembangunan gapura desa memberikan identitas dan kebanggaan bagi masyarakat setempat. Observasi lahan pertanian mengidentifikasi potensi pengembangan pertanian berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program pembelajaran dasar memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya sanitasi lingkungan dan praktik hidup sehat. Kegiatan gotong royong memperkuat kohesi sosial dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pentingnya pendekatan holistik dalam peningkatan sanitasi lingkungan desa yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pembangunan infrastruktur penunjang, dan penguatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan pembelajaran.

Kata Kunci: Sanitasi Lingkungan; Partisipasi Masyarakat; Gotong Royong



Abstract

Environmental sanitation is a fundamental aspect of rural community health development. This activity aims to analyze environmental sanitation conditions in Hiliana'a Gomo Village and implement improvement efforts through integrated community service programs. The methods used include direct observation of village environmental sanitation conditions, construction of supporting infrastructure in the form of trash bins and village gates, agricultural land observation to identify development potential, and implementation of basic learning programs and community cooperation activities. Observation results show that the environmental sanitation conditions in Hiliana'a Gomo Village still require improvement, especially in waste management and sanitation infrastructure. Through the construction of trash bins, the community obtained adequate facilities to manage household waste. The construction of village gates provides identity and pride for the local community. Agricultural land observation identified the potential for sustainable agricultural development that can improve community welfare. Basic learning programs provide knowledge to the community about the importance of environmental sanitation and healthy living practices. Community cooperation activities strengthen social cohesion and community participation in village development. The conclusion of this activity is the importance of a holistic approach in improving village environmental sanitation that involves active community participation, supporting infrastructure development, and strengthening community capacity through education and learning.

Keywords: *Environmenta Sanitation; Community Participation; Community Cooperation*

A. Pendahuluan

Salah satu permukiman yang memiliki banyak potensi untuk pengembangan lingkungan dan sosial adalah Hiliana'a Gomo. Layaknya komunitas lainnya, permukiman ini masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan, dan pemanfaatan potensi pertanian secara maksimal. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan dengan berpartisipasi aktif di masyarakat dan menerapkan strategi berkelanjutan untuk mengatasi tantangan tersebut melalui Program Kuliah Kerja Nyata.

b. Tujuan

1. Mempelajari kondisi sanitasi lingkungan Desa Hiliana'a Gomo
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
3. Memanfaatkan bambu untuk membuat tempat sampah sebagai pilihan ramah lingkungan
4. Membangun gapura sebagai representasi kebanggaan dan identitas desa
5. Mengkaji potensi lahan pertanian untuk pertumbuhan ekonomi lokal
6. Memberikan akses pendidikan dasar kepada masyarakat



Copyright (c) 2025. Iwarman Tafonao, Dorisvan A. Hondro, Niat Hati Zebua, Junyaman Gari, Petrus Herbin Lature, Desriani waruwu, Ernalias laia, Fonambowo Ndruru, Ukurai Laia, Marwahida Hulu, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

2. Tahap observasi dan identifikasi masalah
3. Tahap pelaksanaan program kerja
4. Tahap evaluasi dan keberlanjutan program

Melalui berbagai program yang dipikirkan secara matang, kegiatan KKN ini mencakup seluruh Desa Hiliana'a Gomo dengan penekanan pada sanitasi lingkungan, infrastruktur desa, pertanian, dan pemberdayaan masyarakat.



a. Pendekatan

Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam setiap langkah kegiatan melalui penggunaan metode partisipatif dalam program pengabdian masyarakat ini. Teknik yang digunakan meliputi:

1. Observasi Langsung
Pemantauan sanitasi pertanian dan kondisi lingkungan
2. Partisipasi Aktif
Partisipasi langsung dalam pembangunan tong sampah dan pintu air
3. Edukasi Masyarakat
Pendidikan dan penjangkauan sanitasi lingkungan di tingkat dasar
4. Gotong Royong dan Partisipasi seluruh anggota masyarakat dalam kegiatan gotong royong

Pelaksanaan KKN dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan dan koordinasi dengan perangkat desa

a. Observasi sanitasi lingkungan

Berdasarkan pengamatan, kebersihan lingkungan Desa Hiliana'a Gomo masih perlu perhatian ekstra. Beberapa kesimpulan penting antara lain:

- ## 1. Kondisi Pengelolaan Sampah

Mayoritas penduduk desa masih membuang sampah di ruang terbuka atau membakarnya di halaman rumah, dengan sistem pengelolaan sampah tradisional. Hal ini dapat membahayakan kesehatan masyarakat dan pencemaran lingkungan. Salah satu penyebab utama masalah ini adalah kurangnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai.

- ## 2. Sanitasi Air dan Drainase

Beberapa tempat masih memiliki sistem drainase yang tidak memadai, yang dapat menyebabkan genangan air, terutama saat musim hujan. Kondisi ini dapat menjadi sarang nyamuk dan

serangga pembawa penyakit lainnya. Meskipun demikian, biasanya terdapat cukup air bersih di lingkungan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Kesadaran Masyarakat

Meskipun tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sudah cukup baik, kesadaran ini perlu ditingkatkan melalui edukasi dan penyediaan fasilitas yang memadai.

b. Pembuatan Tempat Sampah dari Bambu

Solusi kreatif dan ramah lingkungan yang memanfaatkan sumber daya desa adalah program tempat sampah bambu. Beberapa kesimpulan penting antara lain:

1. Proses Pembuatan

Masyarakat, terutama para pengrajin bambu lokal, berpartisipasi aktif dalam pembuatan tempat sampah bambu. Pertama, bambu berkualitas dipilih, kemudian dipotong-potong sesuai ukuran dan disatukan menggunakan metode tradisional yang telah disempurnakan oleh penduduk setempat.

2. Spesifikasi dan Desain

Tempat sampah ini terbuat dari bambu pilihan yang cukup tebal sehingga bermanfaat dan tahan lama. Setiap tempat sampah dipisahkan antara sampah organik dan anorganik, serta memiliki penutup untuk mencegah bau dan gangguan hewan.

3. Distribusi dan Pemasangan

Tempat sampah yang telah selesai ditempatkan di titik-titik penting di seluruh kota, seperti ruang publik, dekat permukiman, dan pusat interaksi masyarakat. Setiap anggota masyarakat bekerja sama untuk menyelesaikan pemasangan tempat sampah ini.

4. Dampak dan Manfaat

Kebersihan lingkungan desa telah meningkat secara signifikan sejak tempat sampah bambu ini dipasang. Lingkungan desa tampak lebih bersih dan tertata, dan warga lebih sadar akan pentingnya membuang sampah dengan benar.

c. Pembangunan Gapura Desa

Salah satu inisiatif utama untuk memperkuat identitas dan kebanggaan desa adalah pembangunan gerbang. Beberapa kesimpulan penting antara lain:

1. Konsep dan Desain

Desain gerbang ini mempertimbangkan sumber daya material desa serta ciri khas budaya daerah tersebut. Untuk menggambarkan perkembangan desa tanpa mengorbankan karakteristik budayanya yang lestari, desainnya memadukan unsur tradisional dan kontemporer.

2. Proses Pembangunan

Gerbang ini dibangun oleh seluruh warga desa secara gotong royong.



Seluruh warga membantu menyediakan tenaga kerja dan material, sementara para pengrajin lokal bertanggung jawab atas proses pembangunannya. Selain membangun infrastruktur fisik, proses ini juga mempererat ikatan sosial antar warga.

3. Makna dan Simbolisme

Selain menandai pintu masuk desa, gerbang ini juga melambangkan solidaritas dan jati diri masyarakat Desa Hiliana'a Gomo. Penduduk desa sangat bangga dengan bangunan ini, yang menginspirasi mereka untuk terus memajukan dusun mereka.

d. Observasi Lahan Pertanian

Menemukan peluang pengembangan bagi sektor pertanian, yang menjadi fondasi perekonomian desa, dilakukan pengamatan lahan pertanian. Beberapa kesimpulan penting antara lain:

1. Kondisi Lahan Pertanian

Desa Hiliana'a Gomo memiliki lahan pertanian yang luas dengan tingkat kesuburan yang beragam, menurut pengamatan. Jagung, padi, dan sayuran lainnya mendominasi lahan tersebut. Daerah pegunungan di kota ini menawarkan beragam tanaman.

2. Sistem Pertanian yang Diterapkan

Rotasi tanaman sederhana merupakan norma dalam

pendekatan pertanian tradisional masyarakat. Beberapa petani tetap menggunakan pupuk organik yang terbuat dari kotoran ternak meskipun pupuk kimia telah diperkenalkan. Meskipun sistem irigasi modern telah tersedia di beberapa tempat, sistem irigasi tersebut sebagian besar bergantung pada curah hujan.

3. Potensi Pengembangan

Pengamatan menunjukkan sejumlah prospek pengembangan, seperti:

- Diversifikasi tanaman dengan memperkenalkan varietas unggul
- Peningkatan sistem irigasi untuk mengurangi ketergantungan pada curah hujan
- Pengembangan pertanian organik untuk meningkatkan nilai jual produk
- Pembentukan kelompok tani untuk memperkuat posisi tawar petani

e. Pembelajaran Dasar untuk Masyarakat

Tujuan program pembelajaran dasar ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di berbagai bidang. Beberapa kesimpulan penting antara lain:

1. Materi Pembelajaran

Program pendidikan ini menawarkan berbagai sumber daya yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti:



- a. Edukasi sanitasi dan kesehatan lingkungan
 - b. Pengenalan teknologi pertanian sederhana
 - c. Pembelajaran keterampilan dasar
 - d. Penguatan kapasitas organisasi masyarakat
2. Metode Penyampaian
- Pembelajaran dilakukan melalui berbagai teknik yang menarik dan sederhana, seperti:
- a. Ceramah interaktif dengan diskusi terbuka
 - b. Demonstrasi langsung untuk keterampilan praktis
 - c. Praktek bersama dalam kegiatan nyata
 - d. Pendampingan berkelanjutan
3. Partisipasi Masyarakat
- Minat masyarakat untuk mengikuti program pendidikan ini sangat tinggi. Kehadiran rutin dan keterlibatan yang antusias dalam setiap sesi pembelajaran menunjukkan hal ini. Masyarakat menunjukkan keinginan yang besar untuk belajar dan mudah menerima informasi baru.
4. Hasil dan Dampak
- Di berbagai bidang, program pembelajaran ini telah secara efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Masyarakat telah mulai menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam

kehidupan sehari-hari mereka sebagai hasil dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

f. Gotong Royong Masyarakat

Salah satu aset utama masyarakat Desa Hiliiana'a Gomo adalah semangat gotong royong, yang telah dipupuk secara efektif dalam berbagai kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Beberapa kesimpulan penting antara lain:

1. Wujud Gotong Royong

Gotong royong di dalam masyarakat ditunjukkan melalui berbagai kegiatan, seperti:

- a. Kerja bakti membersihkan lingkungan desa
- b. Gotong royong dalam pembuatan tempat sampah bambu
- c. Partisipasi aktif dalam pembangunan gapura
- d. Kerjasama dalam kegiatan pembelajaran dan diskusi

2. Faktor Pendukung

Berikut ini adalah beberapa elemen yang membantu terlaksananya kolaborasi yang saling menguntungkan:

- a. Tradisi gotong royong yang sudah mengakar dalam budaya masyarakat
- b. Dukungan penuh dari perangkat desa dan tokoh masyarakat



- c. Komunikasi yang baik antara mahasiswa KKN dengan masyarakat
 - d. Manfaat yang jelas dirasakan dari setiap kegiatan
3. Dampak terhadap Kohesi Sosial
- Rasa kepemilikan dan hubungan sosial penduduk desa telah berhasil ditingkatkan melalui kegiatan gotong royong. Ketika dihadapkan dengan berbagai hambatan pertumbuhan desa, masyarakat menjadi semakin dekat.

D.Penutup

Pencapaian Target

Secara keseluruhan, program KKN di Desa Hiliana'a Gomo berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan meliputi:

1. Aspek Sanitasi Lingkungan
 - a. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
 - b. Tersedianya tempat sampah yang memadai di berbagai lokasi strategis
 - c. Berkurangnya kebiasaan membuang sampah sembarangan
 - d. Lingkungan desa yang tampak lebih bersih dan rapi
2. Aspek Infrastruktur
 - a. Terbangunnya gapura desa sebagai identitas dan kebanggaan masyarakat

- b. Meningkatnya estetika dan daya tarik visual desa
 - c. Terwujudnya fasilitas tempat sampah yang ramah lingkungan
3. Aspek Pemberdayaan Masyarakat
- a. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat
 - b. Terkuatnya semangat gotong royong dan kerjasama
 - c. Terbentuknya kesadaran kolektif untuk pembangunan desa

Kendala dan Tantangan

Dalam pelaksanaan program, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu :

1. Kendala Teknis
 - a. Keterbatasan peralatan dan material tertentu
 - b. Kondisi cuaca yang kadang tidak mendukung kegiatan outdoor
 - c. Penyesuaian jadwal kegiatan dengan aktivitas masyarakat
 2. Kendala Non-Teknis
 - a. Perbedaan perspektif antara beberapa kelompok masyarakat
 - b. Keterbatasan waktu pelaksanaan program
 - c. Penyesuaian komunikasi dengan dialek lokal
 3. Solusi yang Diterapkan
- Berbagai solusi telah diterapkan untuk mengatasi kendala yang ada:
- a. Koordinasi intensif dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat
 - b. Penyesuaian program dengan kondisi dan kebutuhan lokal



- c. Pendekatan personal untuk membangun rapport dengan masyarakat
- d. Fleksibilitas dalam pelaksanaan kegiatan

Keberlanjutan Program Rencana Tindak Lanjut

Untuk memastikan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan, beberapa rencana tindak lanjut telah disusun:

1. Aspek Sanitasi Lingkungan
 - a. Pembentukan kelompok peduli lingkungan dari masyarakat
 - b. Penyusunan jadwal rutin pembersihan lingkungan
 - c. Monitoring berkala kondisi tempat sampah dan fasilitas sanitasi
2. Aspek Pertanian
 - a. Pendampingan berkelanjutan untuk penerapan teknologi pertanian
 - b. Fasilitasi akses terhadap bibit dan pupuk berkualitas
 - c. Pengembangan sistem pemasaran produk pertanian
3. Aspek Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Pelatihan lanjutan sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman

- b. Penguatan organisasi masyarakat untuk kemandirian program
- c. Pengembangan kemitraan dengan pihak-pihak terkait

Peran Masyarakat

Masyarakat memiliki peran sentral dalam keberlanjutan program, yaitu :

1. Menjadi motor penggerak kegiatan-kegiatan yang telah dimulai
2. Merawat dan memelihara fasilitas yang telah dibangun
3. Mengembangkan inovasi-inovasi baru sesuai kebutuhan desa
4. Mentransfer pengetahuan kepada generasi muda

Keberlanjutan program juga memerlukan dukungan dari berbagai stakeholder, yaitu :

1. Pemerintah desa sebagai regulator dan fasilitator
2. Instansi terkait sebagai penyedia bantuan teknis
3. Perguruan tinggi sebagai mitra dalam pengembangan program
4. Masyarakat luas sebagai pendukung dan penerima manfaat

E.Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2022*. Jakarta: BPS.



- Chandra, B. (2019). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Dakhi, A. S. (2024). Pendidikan Dan Sosialisasi Peraturan Daerah Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nias Selatan Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Bawönahönö Dalam Sektor Pariwisata Sebagai Kearifan Lokal Budaya Nias Selatan. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 133-144. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2350>
- Departemen Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pengelolaan Sanitasi Lingkungan di Pedesaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Harefa, D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di SMP Negeri 2 Toma. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69-73. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.324>
- Harefa, D. (2024). Preservation Of Hombo Batu: Building Awareness Of Local Wisdom Among The Young Generation Of Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-10. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2334>
- Harefa, D. (2024). Strengthening Mathematics And Natural Sciences Education Based On The Local Wisdom Of South Nias: Integration Of Traditional Concepts In Modern Education. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63-79. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2347>
- Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lombu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimarwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febrianis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Laia, B., Laia, F., & Tafonao, A. (2023). Socialization Of Administrative Services In The Research And Community Service Institution At Nias Raya University. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93-99. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.928>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal*



- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Kaminudin Telaumbanua. (2024). Implementasi Bimbingan Konseling Untuk Menangani Stres Akademik Berbasis Kearifan Lokal Nias Pada Mahasiswa. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 8-96.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2344>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2021). *Panduan Pembangunan Infrastruktur Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kurniawan Purnomo Aji, W., & Muhammad Syabrina. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Melakukan Bimbel Membaca Kelas 1 Di Mis Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya . *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173-180.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2358>
- Lies Dian Marsa Ndraha, & Indah Permata Sari Lase. (2023). Sosialisasi Kegiatan PLP II. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120 - 124.
<https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.649>
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (Physalis Angulata L.) Sebagai Obat Tradisional . *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha. (2024). Sains Biologi Dalam Tradisi Lokal: Sosialisasi Kepada Masyarakat Teluk Dalam Untuk Pelestarian Alam Berdasarkan Kearifan Budaya. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 109-124.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2345>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Pradono, J., & Sulistyowati, N. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat dengan Status Kesehatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(1), 89-95.
- Rosita, Tj., M., Karo-karo, A. P., Rezeki, Widjaja, D., & Anton. (2022). Pemanfaatan Teamwork Untuk Meningkatkan Performance Team Marketing Pada Pt Prudential. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 91-98.
<https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.327>
- Sarumaha, M. S. (2023). Mendayagunakan Teknologi Dan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Kreasi Dan Inovasi Kerja. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*



- Masyarakat*, 1(1), 32 - 35.
<https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.6>
 22
- Sarumaha, M., Laia, B., Harefa, D., Ndraha, L. D. M., Lase, I. P. S., Telaumbanua, T., Hulu, F., Laia, B., Telaumbanua, K., Fau, A., & Novialdi, A. (2022). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer On Sweet Corn Plant Growth. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-50.
<https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.4>
 94
- Soemirat, J. (2020). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Telaumbanu, T. (2024). Sosialisasi Perkembangan Rumah Adat Nias: Sebuah Perpaduan Seni Dan Bahasa Dalam Kearifan Lokal Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 153-163.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2>
 357
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Widiyanto, A., & Sari, D. P. (2021). Peran Gotong Royong dalam Pembangunan Sanitasi Lingkungan Desa. *Jurnal Pembangunan Masyarakat Desa*, 15(2), 145-158.
- World Health Organization. (2019). *Guidelines for Drinking-water Quality: Fourth Edition Incorporating the First Addendum*. Geneva: WHO Press.
- Wulandari, S., & Rahman, F. (2020). Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Desa. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(3), 201-210.

